

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *positivist*. Pendekatan *positivist* menurut Neuman (2003: 541) adalah “*An approach to social science that combines a deductive approach with precise measurement of quantitative data so researchers can discover and confirm causal laws that will permit predictions about human behaviours*”.

Pemahaman *positivist* mengarah pada proposisi formal peneliti, yang tidak hanya mengkhususkan pada variabel independen, dependen dan hubungan antar variabel, tapi juga hubungan aturan logika formal dan aturan pengujian empiris.¹⁷

Pendekatan ini menurut Salim¹⁸ adalah untuk mengungkapkan kebenaran realitas yang ada dan bagaimana realitas tersebut senyatanya berjalan. Dalam penelitian *positivism*, informasi kebenaran itu ditanyakan peneliti kepada individu yang dijadikan responden penelitian. Untuk mencapai kebenaran ini, maka seorang pencari kebenaran (peneliti) harus menanyakan langsung kepada objek yang diteliti, dan objek dapat memberikan jawaban langsung kepada peneliti yang bersangkutan.

3.2 Tipe penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan penelitian maka tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode survey dan wawancara. Penelitian deskriptif menurut Irawan (2007: 215) adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan sesuatu seperti apa adanya (*as it is*) secara mendalam. Sedangkan menurut Nugroho, penelitian deskripsi adalah penelitian

¹⁷ Rina BR Bukit, Penelitian Implementasi Sistem Informasi: Pendekatan yang lebih Integratif:5

¹⁸ Agus Salim, Teori dan Paradigma Penelitian Sosial (dari Denzin Guba dan Penerapannya, 2001: 39

dengan tujuan mengetahui nilai variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Tingkat pemaparan ini dilakukan apabila (rumusan) permasalahan bersifat deskriptif. Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, maka penelitian ini mencoba menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Perjanjian Kerja Sama antara Direktorat Kerja Sama dan Pengembangan dengan Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah tentang Dokumentasi dan Penyebaran Informasi HKI dengan menggunakan empat faktor yaitu komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana dan struktur birokrasi.

3.3 Populasi dan Sampel

Berdasarkan operasionalisasi konsep yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka populasi pada penelitian ini adalah:

1. Dua orang pejabat kunci (*key informant*) penentu kebijakan kerja sama antar instansi pemerintah, Ditjen HKI yaitu Kepala Sub Direktorat Kerja Sama Nasional dan Kepala Seksi Kerja Sama Pemerintahan serta dua orang staf pelaksana yang ada di Subdit Kerja Sama Nasional. Pemilihan *key informant* ini ditujukan kepada pejabat yang dulu menjabat saat kebijakan ini dilaksanakan dengan tujuan agar informasi yang didapatkan lebih akurat.
2. Seluruh pegawai Direktorat Kerja Sama dan Pengembangan yang berjumlah 35 orang pegawai.

Adapun penentuan sampel untuk penelitian ini disesuaikan dengan pernyataan dari Arikunto (1993: 107) yaitu “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Selanjutnya, jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Direktorat Kerja Sama dan Pengembangan yang berjumlah 35 orang pegawai sehingga disebut penelitian populasi.

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah

- a. Data primer yakni data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan dua metode yaitu survei berupa kuisisioner kepada sampel penelitian dan wawancara dengan *key informant* yang berkompeten dibidangnya. Dua orang pejabat kunci (*key informant*) penentu kebijakan kerja sama antar instansi pemerintah Ditjen HKI yaitu Kepala Sub Direktorat Kerja Sama Nasional dan Kepala Seksi Kerja Sama Pemerintahan serta dua orang staf pelaksana pada bagian Subdit Kerja Sama Nasional. Pemilihan *key informant* ini ditujukan kepada pejabat yang dulu menjabat saat kebijakan ini dilaksanakan dengan tujuan agar informasi yang didapatkan lebih akurat.
- b. Data Sekunder yakni pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menelaah dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan perjanjian kerja sama antara Direktorat Kerja Sama dan Pengembangan, Ditjen HKI dengan Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, LIPI.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

- a. Kuisisioner

Pengumpulan data dengan cara berkomunikasi tidak langsung, dengan menyebarkan lembar pertanyaan kepada responden. Sifat kuisisioner yang digunakan ada yang tertutup, dimana alternatif jawaban sudah disediakan yang sesuai dengan pendirian responden, dan ada yang terbuka dengan tujuan untuk memperoleh jawaban-jawaban kualitatif yang mungkin tidak terjaring dengan pertanyaan tertutup.

- b. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan pokok permasalahan dalam penulisan tesis ini. Dalam hal ini, wawancara menggunakan panduan berupa pedoman wawancara kepada orang yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang implementasi kebijakan Perjanjian Kerja Sama antara

Direktorat Kerja Sama dan Pengembangan dengan Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah yaitu Kepala Sub Direktorat Kerja Sama Nasional, Kepala Seksi Kerja Sama Pemerintahan serta dua orang staf pelaksana pada bagian Subdit Kerja Sama Nasional.

c. Telaah Dokumen

Pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menelaah buku-buku bacaan, diktat, dokumen serta perundang-undangan yang mempunyai relevansi masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas dan Realibilitas

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan wawancara mendalam untuk memperoleh data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan perjanjian kerja sama antara Direktorat Kerja Sama dengan Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah. Dalam kuisisioner, pertanyaan yang disajikan terdapat dua tipe yaitu pertanyaan tertutup dimana dimana alternatif jawaban yang sudah disediakan yang sesuai dengan pendirian responden dan yang bersifat terbuka dengan tujuan untuk memperoleh jawaban-jawaban kualitatif yang mungkin tidak terjaring dengan pertanyaan tertutup.

Peneliti juga melakukan indentifikasi terhadap variabel yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen penelitian, kemudian setelah instrumen penelitian disusun maka dilakukan pre test terhadap instrumen tersebut agar instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang valid. Bila data telah terkumpul maka peneliti melakukan analisis data untuk dapat mengetahui implementasi kebijakan perjanjian kerja sama tersebut dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana, dan struktur birokrasi.

3.5.2 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian adalah:

a. Penataan data mentah

Yaitu mengacu pada kegiatan untuk mengatur dan mengorganisasikan (secara fisik) data mentah yang terkumpul di lapangan.

b. Editing data

Tahap ini dimaksudkan untuk memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan meliputi kelengkapan data, kebenaran data dan relevansi data dengan penelitian.

c. Tabulasi data

Proses penyusunan skor atau nilai jawaban responden dalam suatu tabulasi frekuensi yang sesuai dengan keperluan analisis, dimana skor jawaban responden tersebut diberi skor/nilai.

3.5.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan Perjanjian Kerja Sama antara Direktorat Kerja Sama dan Pengembangan dengan Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah ditinjau dari faktor komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana dan struktur birokrasi. Analisis deskriptif merupakan bentuk pemaparan dari hasil temuan dari penelitian (Kuncoro, 2003, p.8). Analisis deskriptif ini memaparkan semua hasil penelitian berdasarkan hasil kuisioner, maupun hasil wawancara serta dokumentasi yang berkaitan dengan Perjanjian Kerja Sama tersebut.

Sementara Suharsini Arikunto (1993:353), mengemukakan bahwa analisis dengan deskriptif kualitatif adalah:

Memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk predikat yang sebanding dengan atau atas dasar kondisi yang diinginkan agar pemberian predikat dapat tepat, maka sebelum dilakukan pemberian predikat, kondisi tersebut diukur dengan presentase, kemudian baru ditafsirkan ke predikat.

Berdasarkan penafsiran atas kategori, selanjutnya dilakukan ulasan secara kualitatif, melalui paparan yang logis, rasional, objektif dan sistematis. Hal ini juga berlaku untuk data kualitatif, setelah data mentah terkumpul, data tersebut ditranskrip dan dibuatkan koding dan kategorisasi data kemudian dilanjutkan penyimpulan sementara, triangulasi untuk *check* dan *recheck* baru setelah itu penyimpulan terakhir. Dengan demikian diharapkan dapat diungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi serta yang melatarbelakanginya kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan pemberian saran pada bab penutup.

